BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coding atau kodifikasi adalah pemberian kode dengan menggunakan huruf dan angka yang mewakili elemen data. Rekam medis harus diberi kode dan indeks untuk mempermudah pelayanan data dan penyajian informasi serta mendukung perencanaan, pengelolaan, dan penelitian bidang kesehatan Hatta (2012).

Organisasi Kesehatan Dunia *(WHO)* menggunakan pengkodean penyakit untuk membakukan nama dan klasifikasi penyakit, cedera, gejala, dan faktor terkait kesehatan lainnya. Sejak 1993, Organisasi Kesehatan Dunia *(WHO)* telah mengamanatkan bahwa negara-negara anggotanya, termasuk Indonesia, menggunakan kode kombinasi untuk *ICD-10*, Klasifikasi Internasional Penyakit dan Masalah Kesehatan 10, revisi (alfa numerik).

ICD-10 dipecah menjadi tiga volume terpisah. Beberapa kategori dalam *ICD-10* volume 2 memungkinkan satu kode untuk menggambarkan kombinasi dari dua kondisi atau kondisi primer dan sekunder yang terkait. Diabetes Mellitus adalah salah satu dari 22 kelompok penyakit yang telah dikelompokkan atau diklasifikasikan dalam I*CD-10 volume 1*, yang mencakup kode diagnosis untuk semua sistem organ manusia berdasarkan kelompok penyakit tertentu. Kebutuhan insulin yang tidak seimbang dan suplai insulin yang dihasilkan menyebabkan peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia kronis) pada penderita *diabetes mellitus*.

Hormon insulin bertanggung jawab untuk mengontrol kadar gula darah. *Diabetes* yang tidak terkontrol menyebabkan hiperglikemia, atau peningkatan gula darah, yang dapat menyebabkan kerusakan pada sistem tubuh lainnya, terutama saraf dan pembuluh darah. Rentang kode E10-E14 ICD-10 untuk kode diabetes mellitus membedakan antara tipe 1, tipe 2, dan malnutrisi, serta *diabetes mellitus* yang tidak ditentukan dan komplikasinya.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Dari hasil *study* pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Purwa Husada dari petugas rumah sakit tersebut di temukan *Diabetes Militus* termasuk dalam 10 besar penyakit dan sering menepati urutan ke-2 serta menemukan masih terjadi ketidaktepatan penulisan kode diagnosis penyakit yang disebabkan tidak jelasnya penulisan diagnosis yang dilakukan oleh tenaga medis sehingga sulit terbaca oleh petugas rekam medis.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti terdorong mengkaji tentang keakuratan dan ketepatan kode diagnosis di rumah sakit dan faktor-faktor penyebabnya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian "Ketepatan Kode Diagnosis Pada *Diabetes Mellitus* Berdasarkan *ICD-10* Untuk klaim BPJS Di RS PURWA HUSADA PURWOREJO"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Ketepatan Kode Diagnosis pada *Diabetes Mellitus* Berdasarkan *ICD-10* untuk klaim *BPJS di RS PURWA HUSADA PURWOREJO*"

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggetahui persentase ketepatan kodifikasi diabetes mellitus di rumah sakit
2. Mengetahui dampak pengodean kode diagnosis *diabetes mellitus* pada pengajuan klaim BPJS

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

   Ini dapat digunakan untuk menilai kualitas layanan rumah sakit dan sebagai standar pengkodean oleh pembuat kode fasilitas.

2. Bagi Peneliti
   a. Mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam bidang pengodean.
   b. Menjadi lebih mengenal dunia kerja rekam medis dan informasi

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

c. kesehatan dengan menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan.

3. Bagi perguruan tinggi

Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani yang berencana melakukan penelitian di masa depan dan memperluas kerjasama dengan rumah sakit pemerintah dan swasta dapat menggunakan ini sebagai model atau panduan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA